

PERANAN DAKWAH DALAM MEDIA WEBSITE DAN PENGARUHNYA DI MASYARAKAT

¹Hijaz Tahir, ²Syamsu Tang, ³Saifullah
Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
tahirhijaz@gmail.com

Abstrak

Di Dunia Barat, teknologi komunikasi dan media massa, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet khususnya, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Bagi ummat islam perlu menguatkan motivasi dakwah yang menyita sedemikian banyak waktu dan perhatian masyarakat mayoritas islam. Bahkan sekarang sarana teknologi telah dijuluki oleh masyarakat bermacam-macam istilah misalnya, sebagai layar corona, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya. Pengenalan norma-norma baru yang demikian cepat itu dimungkinkan karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berekspresi tanpa motivasi dakwah, sehingga sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalih untuk semata-mata mengejar kepentingan duniawi. Sayangnya, banyak negara berkembang, termasuk yang mengaku negara-negara muslim, mengikuti kecenderungan ini. Akibatnya, kaum muslim di seluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas system nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan bahkan religius mereka. Oleh Karena itu, islam perlu mengatur strategi dakwah dalam semua aspek kehidupan melalui sistem komunikasi, khususnya media elektronik yang mempengaruhi banyak orang. Hal ini tidak boleh diabaikan, dan harus diarahkan sesuai dengan perinsip Islam yang meliputi semua aspek kehidupan melalui strategi dakwah. Perkembangan teknologi tidak bisa dibendung. Peranan komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan tetap ditegakkan. Keadilan tidak mungkin dapat ditegakkan tanpa menjaga kebenaran dan inilah sebagai tugas utama bagi ummat islam melaksanakan amal ilmiah termasuk salah satunya adalah pengguna aplikasi di media massa.

Kata kunci ; Dakwah, teknologi, media massa

Abstract

The Western world, communication technology and mass media, have a big hand in building and establishing the moral principles of society. Internet media in particular, have a major role in introducing new norms of society. For the Islamic Ummah it is necessary to strengthen the missionary motivation which takes up so much time and attention of the majority Muslim community. Even now the technological means have been dubbed by the people of various terms for example, as a corona screen, a magic box, a window to the world and so on. The rapid introduction of new norms was made possible because the media moved with the principle of freedom of expression without preaching motivation, so that these principles were often used as a pretext for pursuing worldly interests. Unfortunately, many developing countries, including those claiming to be Muslim countries, follow this trend. As a result, Muslims around the world have been trapped in a foreign conceptual framework, which resulted in a media invasion of their value system, ethical perceptions, moral standards, sociocultural views, and even their religious beliefs. Therefore, Islam needs to set a da'wah strategy in all aspects of life through communication systems, especially electronic media that affect many people. This should not be ignored, and must be directed in accordance with Islamic perinsip which covers all aspects of life through the da'wah strategy. Technological development cannot be dammed. The role of Muslim communicators must defend the truth so that justice remains upheld. Justice cannot possibly be upheld without safeguarding the truth and this is the main task for the Islamic Ummah to carry out scientific charity including one of which is the application user in the mass media.

Keywords ; Da'wah, technology, mass media

A. PENDAHULUAN

Dakwah dalam penyampaiannya adalah wajib bagi setiap muslim sesuai dengan kemampuannya. Setiap muslim wajib juga mempelajari ilmu tentang tata cara ibadah dan hukumnya yang secara sempurna dan benar. Kewajiban inilah yang disepakati para ulama. sebagaimana yang dimaksud dalam ungkapan Nabi saw.:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya : "Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah saw. bersabda : menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim" (HR. Ibnu Majah)

Ilmu pengetahuan yang dimiliki, baik ilmu agama (Islam) maupun ilmu pengetahuan dan teknologi dapat menjadi penunjang dalam menyampaikan Risalah Islamiyah melalui dakwah. Oleh karena itu, dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan berbagai macam sarana komunikasi atau media, yang juga disebut dengan media elektronik, melalui berbagai aplikasi seperti Web.Id, facebook, WhasApp dsb, semuanya dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Komunikasi Web (*web communication*) adalah komunikasi melalui media web, yang diistilakan dengan komunikasi media web (*web media communication*). Untuk suksesnya informasi yang bernuansa islami, maka harus diketahui ciri-ciri seperti berikut:

1. Sifat komunikasi; komunikasi massa ditujukan kepada khalayak yang jumlahnya relatif besar, heterogen, dan anonim.
2. Sifat media massa yang serempak cepat yakni keserempakan komunikator dengan komunikasi yang demikian besar jumlahnya, yang secara langsung untuk menaruh perhatian kepada pesan yang disampaikan oleh komunikator.
3. Sifat pesan melalui media massa adalah umum, bukan untuk kelompok orang tertentu.
4. Sifat komunikator, karena media web adalah sarana atau organisasi, maka komunikator pada komunikasi web, seperti penulis, redaktur, publik, adalah komunikator terlembagakan (*institutionalized communicator*).

5. Sifat efek; efek komunikasi yang timbul pada komunikasi bergantung pada tujuan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator. Adapun fungsi komunikasi web adalah menyebarkan informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*) dan menghibur (*to entertain*).

Komunikasi melalui media web memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut;

1. Sifatnya umpan balik. Pengguna website. dapat mengadakan polemik interaktif yang melibatkan khalayak secara langsung,.
2. Selalu terbuka adanya proses seleksi.
3. Media adalah sarana yang mampu menjangkau khalayak secara luas. untuk meraih khalayak sebanyak mungkin, harus berusaha membidik sasaran tertentu (mencari informasi yang yang menarik minat orang-orang atau memikat segmen khalayak).
4. Komunikasi dilakukan oleh institusi sosial yang harus peka terhadap kondisi lingkungannya (ada interaksi antara media dan masyarakat).

Dalam hubungannya dengan kegiatan dakwah, maka perinsip-prinsip yang harus dipegang ketika hendak mengembangkan dakwah melalui media sosial yaitu; prinsip tauhid, amar ma'ruf nahi mungkar, dakwah dapat berjalan sesuai peraturan dalam undang-undang media sosial untuk menjaga stabilitas di negara kesatuan republic indonesia, Oleh karena itu, dalam pembahasan selanjutnya akan diuraikan tentang dakwah melalui media elektronik khususnya dalam web, sebagai suatu sarana atau media yang digunakan dalam menyampaikan risalah Islamiyah di tengah-tengah masyarakat baik islam maupun non islam melalui cara "*bil-hikmah*". Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut, Sebagai sumbang pemikiran bagi pengembangan pengetahuan tentang dakwah dan media web, Dapat menambah khasanah kepustakaan mengenai pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu dakwah, dan pengembangan keahlian dalam pemanfaatan media web dan Sebagai input bagi mereka yang terlibat dalam dunia komunikasi, khususnya komunikasi Islam baik yang berada pada jalur formal, maupun non-formal. Sebagai upaya dalam pencapaian tujuan komunikasi dakwah ditengah-tengah masyarakat.

1. Konsep Peranan Dakwah

Secara etimologi kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab, yaitu : دعوة yang berarti panggilan, seruan, ajakan, undangan, permintaan dan doa, sebagai isi masdar dari kata دعا – يدعو. Adapun pengertian dakwah secara terminologi, yaitu : Menurut Toha Yahya Omar bahwa dakwah adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan, bagaimana menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan suatu ideologi, pendapat, pekerjaan yang tertentu.

Endang S. Anshari mendefinisikan bahwa dakwah adalah menyampaikan risalah yang bersumber dari Allah dan Rasulnya kepada manusia secara lisan, tulisan atau lukisan sebagai penjabaran, penerjemahan dan pelaksanaan dalam perikehidupan dan penghidupan manusia termasuk politik, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian kekeluargaan dan sebagainya, Dengan demikian dapat dipahami bahwa dakwah merupakan usaha untuk mengajak orang lain sesuai dengan tuntunan al-Qur’an dan al-Sunnah dengan menggunakan berbagai metode pendekatan yang ada untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Jadi manajemen dakwah adalah usaha pengelolaan kegiatan-kegiatan dakwah dalam rangka menyeru, memanggil, dan mengajak orang lain untuk menjalan ajaran agama yang benar.

Muka bumi ini untuk saling mengenal antara satu dengan yang lainnya dan memakmurkan dunia ini dengan potensi akal yang dimilikinya. Dan untuk mewujudkan fitrah suci kemanusiaan tersebut, manusia melakukan kegiatan komunikasi termasuk dalam mengembang tugas mulia menegakkan hukum Islam. Media elektronik terdiri dari dua kata, yaitu media dan elektronik melalui web. Media berarti alat, yang terletak di antara dua pihak, penghubung, wasilah, perantara, alat jalur, semua sumber dari mana berita dapat disiarkan. Dan web berarti alat-alat yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip elektronika; Sarana atau benda yang mempergunakan alat-alat yang dibentuk atau bekerja atas dasar elektronika. Jadi media elektronik adalah sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern yang memuat didalamnya berbagai portal seperti web, facebook, televisi dan film. Sebagai saluran resmi alat komunikasi untuk

menyebarkan berita atau pesan kepada masyarakat.

Semenjak manusia lahir ke dunia sampai menghembuskan nafas terakhirnya di alam fana ini, segala jenis komunikasi memainkan bagian integral dalam kehidupan kita. Apapun kesibukan manusia atau kegiatan waktu senggang, hubungan komunikasi dalam satu dan lain mempunyai peranan penting. Jadi kehidupan manusia tidak terlepas dari komunikasi (interaksi) baik dalam bentuk komunikasi verbal ataupun non-verbal, yang bersifat informatif dan persuasif, dengan menggunakan alat (media) atau komunikasi langsung dan komunikasi tidak langsung. Komunikasi merupakan mata rantai penghubungan kita kepada sesama manusia yang meliputi seluruh aspek kehidupan.

Sebagaimana diketahui bahwa, penduduk negara kita (Indonesia) adalah mayoritas beragama Islam, dalam melakukan aktivitasnya selalu diwarnai oleh nilai-nilai ajaran agama Islam. Disamping itu, semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan suatu temuan baru sebagai media atau alat dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan, sehingga informasi atau pesan tersebut jauh lebih efektif dibanding dengan penyampaian informasi secara langsung antara orang dan orang, atau kelompok dengan kelompok yang lainnya. Selanjutnya dakwah sebagai suatu kegiatan yang melibatkan lebih dari satu orang yang didalamnya terdapat sebuah proses komunikasi, yakni proses bagaimana Komunikator (Da’i) menyampaikan pesan religius (*message*) kepada umat (komunikan) sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para da’i. Dengan kemampuan dan landasan pengetahuan komunikasi yang dimiliki. Memudahkan seorang Da’i atau komunikator muslim dapat menyampaikan *Islamic Teaching* (ajaran Islam) kepada komunikan serta mengurangi hambatan dalam berkomunikasi (*noise*).

Dakwah melalui internet dengan menggunakan media web dengan segala jenisnya merupakan penyampaian dakwah yang baik dan efektif, cepat jika digunakan dengan cara yang baik dan keterampilan yang memadai pula. Web dan facebook merupakan alat media yang penting dan efektif untuk sarana dakwah, karena tidak sedikit publik yang mengikuti dan menerima sajian masing-masing media tersebut. Kita

harus memiliki kemampuan untuk menguasai media elektronik dan memanfaatkannya kedalam kegiatan dakwah Islamiyah.

Seorang da'i (pelaksana dakwah) harus memiliki kode etik dan akhlak untuk menjadi figur publik dan teladan bagi orang-orang yang ia dakwahi. Di era globalisasi ini, ada prediksi yang berkembang bahwa dengan perkembangan teknologi seperti adanya internet dapat menjauhkan kaum muslimin dari sang khalik (penciptanya), seperti diungkap oleh Friedrich Nietzsche dengan falsafah trendnya "*Tuhan telah mati*" yang diutarakan lebih tegas oleh seorang teolog radikal yang bernama Thomas J.J Altizer. Namun dalam kenyataan yang terjadi justru sebaliknya, di millenium ketiga ini terjadi *counter trend* (trend tandingan) yang kuat bahwa kebangkitan agama akan tampil di atas sandaran perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, Oleh karena itu, proses dakwah dalam kontes kekinian tidak efektif lagi dengan bermodalkan hanya dengan menawarkan suatu metode klasik saja akan tetapi harus ditunjang dengan alat atau media elektronik (internet) dengan menggunakan metodologi-metodologi perencanaan komunikasi yang mantap, sehingga penyampaian pesan/informasi ajaran agama Islam dapat berjalan dengan baik (efektif), mudah dan cepat ditangkap atau diterima, dimengerti dan dipahami oleh khalayak (audiens dakwah) dan bahkan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyebaran ajaran Islam (Risalah Islamiyah) kurang efektif tanpa adanya bantuan media (*channel*), khususnya media internet tersebut.

Da'i yang mempergunakan media web sebagai sarana dakwah harus menyadari bahwa dia terikat oleh suatu sistem kekerabatan (kru produksi) yang merupakan dasar utama sebuah media elektronik. Kegiatan komunikasi dalam sistem kekerabatan itu terorganisasi dalam manajemen penulisan yang kompleks, yang menyangkut :

- a. Pembagian tugas ekstensif profesional di berbagai keahlian.
- b. Biaya yang cukup besar
- c. Terikat pada sistem dan kebijakan yang berlaku pada aturan aturan organisasi
- d. Komunikasinya bersifat umpan balik dalam sebuah tanggapan.

Pesan dakwah yang hendak disampaikan melalui media elektronik khususnya media web hendaklah bersifat umum dan selintas, karena khalayaknya menjadi majemuk (*heterogen*). Haruslah diperhatikan daya serap rata-rata pembaca. Dalam media web sering terjadi umpan balik pada waktu yang bersamaan itu kalau terjadi interaktif. Seorang pakar publikasi, Robert Avery membagi tingkat reaksi khalayak atas :

- a. *Selective attention* pengunjung Web yang peduli pada sesuatu yang menarik baginya.
- b. *Selective perseption* pemirsa televisi yang punya penafsiran sendiri terhadap pesan yang diterimanya.
- c. *Selective retention* pengunjung web yang hanya mengingat pesan yang ia lakukan.

Sudah menjadi fitrah bahwa bahwa manusia itu mempunyai sifat imitasi (meniru), sehingga manusia yang satu akan cenderung mempengaruhi yang lain, baik dalam sikap, sifat maupun tindakan amaliah. Oleh karena itu yang menghawatirkan kita adalah penulisan secara bebas berbagai informasi keislaman, gambar dan sebagainya yang dapat mempengaruhi perkembangan moral generasi muda Islam. Apalagi saat ini media internet, tidak hanya dianggap sebagai *the second God* (Tuhan kedua), malah telah berkembang menjadi *the first God* (Tuhan pertama manusia) masyarakat industri, di mana gaya, sikap dan prilaku manusia banyak bercermin kepada Hand Pond. Pada umum(HP)ya, baik media pemerintah ataupun swasta cenderung bersikap sinkretis. Yakni britanya mencampuradukkan antara informasi yang haq (positif) dengan informasi yang bathil (negatif). Di satu pihak ada penulisan mimbar agama, kuliah subuh, pengajian, khutbah jum'at, tabligh akbar dan sebagainya. Tetapi di lain pihak menampilkan tulisan yang menawarkan selera rendah, iklan seronok, wanita-wanita yang nyaris "polos" total dan semacamnya.

Pengertian Web dalam Media Elektronik, Untuk menguraikan tentang

tentang pengertian web ada dua hal seharusnya dipahami dengan contoh masing-masing yaitu (pertama) menurut Wikipedia bahwa contoh website statis adalah berisi profil perusahaan. Sedangkan website dinamis contohnya seperti facebook, twitter dan lain-lain. Dalam sisi pengembangannya website statis hanya bisa di update oleh pemiliknya saja. Adapun website dinamis dapat diupdate oleh pengguna atau pemiliknya. Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar, diam atau bergerak, data animasi, suara, video atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis mau dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink).

Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah dan isi informasinya imteraktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website.

2. Konsep Web dalam Media Elektronik

Dunia Barat, teknologi komunikasi umumnya dan media massa khususnya, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet khususnya, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Karena telah menyita waktu dan perhatian masyarakat. Televisi telah dijuluki sebagai tuhan pertama, tuhan kedua, orang tua ketiga, narkotik elektronik, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya. pengenalan norma-norma baru yang demikian cepat itu memungkinkan karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berakspresi, meskipun sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalil untuk mengejar kepentingan ekonomi. Sayangnya, banyak Negara berkembang, termasuk yang negara-negara muslim, mengikuti

kecenderungan ini. Akibatnya, kaum muslim diseluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas sistem nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan religius mereka. Oleh Karena itu, dalam mengatur semua aspek kehidupan, sistem komunikasi web khususnya media elektronik mempengaruhi banyak orang tidak dan tidak dapat diabaikan oleh Islam dan harus diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus didefinisikan sebagai sebuah subsistem di dalam sistem yang Islami yang meliputi semua aspek umat. Seorang komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan tegak, karena "keadilan di antara orang-orang" tidak dapat dilaksanakan tanpa menjaga kebenaran sebagai salah satu tugas utama komunikasi massa.

Jauh sebelumnya internet diduga telah mengurangi kegiatan belajar (minat baca) anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosiabilitas mereka. Selain itu televisi juga, lewat tayangan-tayangannya yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan yang terjadi di sekitar mereka. Memang televisimenggunakan plot yang rumit, kilas balik, dan perspektif waktu yang banyak, pemirsa tidak sempat berfikir lagi dan menghubungkan adegan-adegan terdahulu dengan adegan berikutnya. Gambar televisi berlangsung begitu cepat di depan mata, sehingga anak tak sempat memikirkan apa yang telah terjadi dan menduga apa yang akan terjadi, anak pun menjadi pasif dan terbawa hanyut oleh tayangan televisi. Bahwa menonton televisi digunakan sebagai katarsis, yakni untuk melarikan diri dari rutinitas, persoalan dan tekanan hidup, lebih di pertegas lagi oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh para ahli dari *case Western Reserve University (CWRU)*. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang menonton lebih dari enam jam sehari menggunakan televisi untuk mengatasi

trauma kejiwaan, seperti rasa cemas berlebihan, depresi atau disosiasi, yang pada gilirannya malah memperpara trauma kejiwaan tersebut. Dengan demikian, menonton tayangan-tayangan televisi sedikit banyaknya telah menghambat dan menumpulkan gairah anak untuk membaca. Dari segi waktu saja, jelas terlihat bahwa waktu tadinya harus digunakan untuk membaca, malah digunakan untuk menonton televisi yang menimbulkan lebih banyak pengaruh negatif. Dengan demikian, manajemen dakwah sebagai jalan untuk mengelola kegiatan-kegiatan dakwah secara profesional dan mampu mengantar media elektronik sebagai media penyampaian pesan secara signifikan ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Islam).

Dunia Barat, teknologi komunikasi umumnya dan media massa khususnya, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Karena telah menyita banyak waktu dan perhatian masyarakat, televisi telah dijuluki sebagai tuhan pertama, tuhan kedua, orang tua ketiga, narkotik elektronik, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya. Pengenalan norma-norma baru yang demikian cepat itu dimungkinkan, karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berekspresi, meskipun sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalih untuk mengejar kepentingan ekonomi. Sayangnya, banyak Negara berkembang, termasuk yang mengaku negara-negara muslim, mengikuti kecenderungan ini. Akibatnya, kaum muslim di seluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas sistem nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan bahkan religius mereka. Oleh Karena itu, mengatur semua aspek kehidupan, sistem komunikasi web khususnya media elektronik mempengaruhi banyak orang tidak dapat diabaikan oleh Islam dan harus diarahkan

sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus didefinisikan sebagai sebuah subsistem di dalam sistem yang Islami yang meliputi semua aspek umat. Seorang komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan di tegak, karena "keadilan di antara orang-orang" tidak dapat dilaksanakan tanpa menjaga kebenaran sebagai salah satu tugas utama komunikasi massa.

Jauh sebelumnya internet diduga telah mengurangi kegiatan belajar (minat baca) anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosiabilitas mereka. Selain itu televisi juga, lewat tayangan-tayangan yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan yang terjadi di sekitar kita. Memang Karena televisimenggunakan plot yang rumit, kolas balik, dan perspektif waktu yang banyak, pemirsa tidak sempat berfikir lagi dan menghubungkan adegan-adegan terdahulu dengan adegan berikutnya. Gambar televisi berlangsung begitu cepat di depan mata, sehingga anak tak sempat memikirkan apa yang telah terjadi dan menduga apa yang akan terjadi, anak pun menjadi pasif dan terbawa hanyut oleh tayangan televisi. Bahwa menonton televisi digunakan sebagai katarsis, yakni untuk melarikan diri dari rutinitas, persoalan dan tekanan hidup, lebih dipertegaskan lagi oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh para ahli dari *case Western Reserve University (CWRU)*. Mereka menemukan bahwa anak-anak yang menonton lebih dari enam jam sehari menggunakan televisi untuk mengatasi trauma kejiwaan, seperti rasa cemas berlebihan, depresi atau disosiasi, yang pada gilirannya malah memperpara trauma kejiwaan tersebut. Dengan demikian, menonton tayangan-tayangan televise sedikit banyaknya telah menghambat dan menumpulkan gairah anak untuk membaca. Dari segi waktu saja, jelas terlihat bahwa waktu tadinya harus digunakan untuk membaca, malah digunakan untuk menonton televisi yang menimbulkan lebih banyak pengaruh negatif. Dengan demikian, manajemen dakwah sebagai jalan untuk mengelola kegiatan-kegiatan dakwah secara profesional dan mampu mengantar media elektronik sebagai media penyampaian

pesan secara signifikan ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Islam).

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam hal ini secara umum adalah jenis kualitatif, sebab prosedur dalam hal ini memberikan hasil data deskriptif berupa kalimat-kalimat tertulis. Metode penelitian ini mencakup adalah metode pendekatan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data atau analisis data, dan teknik penarikan kesimpulan. Adapun fokus dalam tulisan ini yaitu melalui pendekatan sosiologi dan pendekatan keagamaan, sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi kepustakaan, adapun sumber utama dalam hal ini adalah Al-Qur'an kemudian Al-Hadist dan buku-buku yang berkaitan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknologi komunikasi umumnya dan media massa khususnya, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet khususnya, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Karena telah menyita sedemikian banyak waktu dan perhatian masyarakat, Tayangan televisi telah dijuluki sebagai tuhan pertama, tuhan kedua, orang tua ketiga, narkotik elektronik, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya. pengenalan norma-norma baru yang demikian cepat itu dimungkinkan karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berakspresi, meskipun sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalih untuk mengejar kepentingan ekonomi, sayangnya, banyak negara berkembang, termasuk yang mengaku negara-negara muslim, mengikuti kecenderungan ini.

Akibatnya, kaum muslim di seluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas system nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan bahkan religius mereka. Oleh Karena itu, mengatur semua aspek kehidupan, sistem komunikasi media elektronik mempengaruhi banyak orang tidak dapat diabaikan oleh Islam dan harus diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus didefinisikan sebagai sebuah subsistem di dalam system yang Islami yang meliputi semua aspek umat. Seorang

komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan tegak, karena "keadilan di antara orang-orang" tidak dapat dilaksanakan tanpa menjaga kebenaran sebagai salah satu tugas utama dalam berkomunikasi.

Jauh sebelumnya internet diduga telah mengurangi kegiatan belajar (minat baca) anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosiabilitas mereka. Selain itu televisi, HP juga, lewat tayangan-tayangannya yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan yang terjadi di sekitar kita. Memang karena televisimenggunakan plot yang rumit, kolas balik, dan perspektif waktu yang banyak, pemirsa tidak sempat berfikir lagi dan menghubungkan adegan-adegan terdahulu dengan adegan berikutnya. Gambar televisidan HP berlangsung begitu cepat di depan mata, sehingga anak tak sempat memikirkan apa yang telah terjadi dan menduga apa yang akan terjadi, anak pun menjadi pasif dan terbawa hanyut oleh tayangan televisi dan handphon. Bahwa menonton televisi digunakan sebagai karakteristik, yakni untuk melarikan diri dari rutinitas, persoalan dan tekanan hidup, lebih dipertegas lagi oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh para ahli (dokumen dunia barat).

Mereka menemukan bahwa anak-anak yang menonton lebih dari enam jam sehari menggunakan televisi untuk mengatasi trauma kejiwaan, seperti rasa cemas berlebihan, depresi atau disosiasi, yang pada gilirannya malah memperpara trauma kejiwaan tersebut. Dengan demikian, menonton tayangan-tayangan televisi sedikit banyaknya telah menghambat dan menumpulkan gairah anak untuk membaca. Dari segi waktu saja, jelas terlihat bahwa waktu tadinya harus digunakan untuk membaca, malah digunakan untuk menonton sampai terpukau yang menimbulkan lebih banyak pengaruh negatif, Dengan demikian, manajemen dakwah sebagai jalan untuk mengelola kegiatan dakwah secara profesional dan mampu mengantar media elektronik sebagai media penyampaian pesan secara signifikan ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Islam).

Media Web.(Hijaz Web.Id) yang memuat didalamnya masalah Pendidikan, Politik, hokum islam dan bsebagainya. Dan

dalam kurun waktu terakhir 2017/2018 penulis telah mempublikasikan sebanyak kurang lebih 60 judul dan telah hampir mencapai seribu pengunjung, termasuk yang menyetujui, menanggapi, dan berbagai macam pertanyaan khususnya yang bernuansa hukum islam, dapat dikatakan 10% yang menanggapi dan 90% yang menyetujui yang rata-rata dari usia muda. Dan rata-rata telah memahami penjelasan hukum islam melalui web langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari beribadah kepada Allah Swt. sebagai salah satu pemanfaatan dari penulisan melalui web yang diberi nama hppts//Hijaz Web.Id.

Dunia Barat, teknologi komunikasi umumnya dan media massa khususnya, punya andil besar dalam membangun dan menetapkan prinsip-prinsip moral masyarakat. Media internet khususnya, punya peran utama dalam memperkenalkan norma-norma baru masyarakat. Karena telah menyita sedemikian banyak waktu dan perhatian masyarakat, televisi telah dijuluki sebagai tuhan pertama, tuhan kedua, orang tua ketiga, narkotik elektronik, kotak ajaib, jendela dunia dan sebagainya.pengenalan norma-norma baru yang demikian cepat itu dimungkinkan karena media bergerak dengan prinsip kebebasan berakspresi, meskipun sering prinsip tersebut digunakan sebagai dalih untuk mengejar kepentingan ekonomi.

Sayangnya, banyak Negara berkembang, termasuk yang mengaku Negara-negara muslim, mengikuti kecenderungan ini. Akibatnya, kaum muslim di seluruh dunia telah terjebak dalam kerangka konseptual asing, yang menghasilkan invasi media atas system nilai mereka, persepsi etis, standard moral, pandangan sosiokultural, dan bahkan religius mereka. Oleh Karena itu, mengatur semua aspek kehidupan, sistem komunikasi web khususnya media elektronik mempengaruhi banyak orang tidak dapat diabaikan oleh Islam dan harus diarahkan sesuai dengan ajaran Islam. Media muslim harus didefinisikan sebagai sebuah subsistem di dalam system yang Islami yang meliputi semua aspek umat. Seorang komunikator muslim harus membela kebenaran sehingga keadilan tegak, karena "keadilan di antara orang-orang" tidak dapat dilaksanakan tanpa menjaga kebenaran sebagai salah satu tugas utama komunikasi massa.

Jauh sebelumnya internet diduga telah mengurangi kegiatan belajar (minat baca) anak, menghambat imajinasi, kreativitas, dan sosiabilitas mereka. Selain itu televise juga, lewat tayangan-tayangannya yang penuh dengan kekerasan, dianggap membuat orang menjadi kurang peka terhadap kekerasan yang terjadi di sekitar kita. Memang Karena televisimenggunakan plot yang rumit, kolas balik, dan perspektif waktu yang banyak, pemirsa tidak sempat berfikir lagi dan menghubungkan adegan-adegan terdahulu dengan adegan berikutnya. Gambar televisi berlangsung begitu cepat di depan mata, sehingga anak tak sempat memikirkan apa yang telah terjadi dan menduga apa yang akan terjadi, anak pun menjadi pasif dan terbawa hanyut oleh tayangan televisi. Bahwa pengguna media digunakan sebagai katarsis, yakni untuk melarikan diri dari rutinitas, persoalan dan tekanan hidup, lebih dipertegaskan lagi oleh penelitian terbaru yang dilakukan oleh para ahli dari *case Western Reserve University (CWRU)*.

Mereka menemukan bahwa anak-anak yang menonton lebih dari enam jam sehari menggunakan televisi untuk mengatasi trauma kejiwaan, seperti rasa cemas berlebihan, depresi atau disosiasi, yang pada gilirannya malah meperpara trauma kejiwaan tersebut. Dengan demikian, menonton tayangan-tayangan televise sedikit banyaknya telah menghambat dan menumpulkan gairah anak untuk membaca. Dari segi waktu saja, jelas terlihat bahwa waktu tadinya harus digunakan untuk membaca, malah digunakan untuk menonton televisi yang menimbulkan lebih banyak pengaruh negatif. Dengan demikian, manajemen dakwah sebagai jalan untuk mengelola kegiatan-kegiatan dakwah secara profesional dan mampu mengantar media elektronik sebagai media penyampaian pesan secara signifikan ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama (Islam), Untuk menguraikan tentang pengertian web ada dua hal seharusnya dipahami dengan contoh masing-masing yaitu (pertama) menurut Wikipedia bahwa contoh *website statis* adalah berisi profil perusahaan. Sedangkan *website dinamis* contohnya seperti facebook, twitter dan lain-lain. Dalam sisi pengembangannya website statis hanya bisa di update oleh pemiliknya saja. Adapun website dinamis dapat diupdate oleh pengguna atau pemiliknya.

Website atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang menampilkan informasi data teks, data gambar diam atau bergerak, data animasi, suara, video atau gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis mau dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait dimana masing-masing dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (hyperlink). Bersifat statis apabila isi informasi website tetap, jarang berubah dan isi informasinya searah hanya dari pemilik website. Bersifat dinamis apabila isi informasi website selalu berubah-ubah dan isi informasinya interaktif dua arah berasal dari pemilik serta pengguna website.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan tersebut di atas, maka dapat diungkapkan beberapa pernyataan yang berupa kesimpulan sebagai berikut ;

1. Salah satu komitmen seorang muslim terhadap keislamannya adalah menyerukan, menyebarkan, dan menyampaikan Islam kepada orang lain. Kegiatan menyeruh atau ajakan pada Islam ini mempunyai dasar khusus yang menjadi garis landasannya, serta arah dan tujuannya yang hendak dicapai, al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai rujukan dakwah menjadi landasan utama dalam rangka menyampaikan risalah islamiyah.
2. Media elektronik sebagai media komunikasi yang dihasilkan melalui web merupakan suatu media yang sangat efektif dalam rangka penyampaian suatu pesan, informasi kepada khalayak luas (masyarakat). Media elektronik tersebut telah menjadi media yang sangat populer sekarang ini, sehingga penyampaian pesan, materi atau informasi yang akan disampaikan akan menjadi lebih mudah.
3. Media elektronik sebagai media dakwah dalam kontes kekinian tidak efektif lagi dengan bermodalkan hanya menawarkan suatu metode klasik saja akan tetapi harus ditunjang dengan alat atau media elektronik dengan menggunakan metodologi-metodologi perencanaan melalui web sehingga penyampaian pesan/informasi ajaran agama Islam dapat berjalan dengan baik (efektif) dan mudah ditangkap atau diterima, dimengerti dan dipahami oleh khalayak (audiens dakwah)

dan bahkan mempraktekkannya. dalam kehidupan sehari-hari.

E. REFRENSI

Al-Qur'anul Kariem

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Cet. IV; Jkarta : Balai Pustaka, 1995.

Effendy, Onong Uchyana, *Komunikasi ; Teori dan Praktek*, Cet. Ke-15; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.

_____, *Dinamika Komunikasi*, Cet. IV, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002.

Mansur, Awald, *Al-Tilfiziyyun Baina al Manafi wa al Adzraar*, diterjemahkan oleh M. Sofyan al-Jauhari dengan judul, *Televisi Manfaat dan mudharat*, Cet. I, Jakarta : Fikahari Aneska, 1993.

Muhaimin, Slamet, *Dakwah Prinsip-prinsip Metodologi*, Cet. I, Surabaya : Al-Ikhlash, 1994.

Muis, A., *Komunikasi Islam*, Cet I; Bandung : PR Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyana Deddy, *Nuansa-nuansa Komunikasi; Meneropong Politik dan Budaya komunikasi Masyarakat Kontemporer*, Cet. I; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

_____, Deddy dan Idi Subandi Ibrahim (Ed), *Bercinta dengan televisi*, Cet. I, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Yogyakarta : Unit Pengadaan buku-buku ilmiah pondok pesantren "al-Munawwir" 1988.

Naisbit, John dan Patricia Aburdene, *Ten New Directions For the 1990's Megatrend 2000*, diterjemahkan oleh FX. Budijanto dengan judul, Sepuluh Langkah Baru Untuk Tahun 1990-an Megatrend 2000, Cet. I, Jakarta : Binarupa Aksara, 1990.

Nasution, Zulkarimein, *Teknologi Komunikasi dalam Perspektif Latar Belakang dan Perkembangannya*, Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1989.

Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Ed. I. Cet II; Jkarta : PT RajaGrafindo Persada, 2005.

Omar, Toha Yahya, *Ilmu dakwah*. Cet. V; Jakarta : Widjaya Jakarta, 1992.